

# Penerapan Arsitektur Minimalis pada Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Bandung

Naufal Zulfarizi Kurnia<sup>1</sup>, Utami<sup>2</sup>, Ardhiana Muhsin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,  
Institut Teknologi Nasional, Bandung  
Email: [zulfarizinaufal@mhs.itenas.ac.id](mailto:zulfarizinaufal@mhs.itenas.ac.id)

## ABSTRAK

Adanya kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan pada masyarakat Kabupaten Bandung, memunculkan aneka macam program pelajaran bagi peserta didik dengan upaya memfasilitasi kegiatan sekolah, dengan membentuk Sekolah Menengah kejuruan. pada perkembangannya, Sekolah Menengah kejuruan ini, menjadi tempat mencari ilmu bagi masyarakat Kabupaten Bandung tak hanya berfungsi menjadi tempat mencari ilmu namun juga mempunyai kiprah krusial sebagai pusat Pendidikan. Tema perancangan Sekolah Menengah Kejuruan ini adalah penggunaan prinsip arsitektur minimalis, minimalis yang terkenal saat ini berasal dari karya "Less is more", yang menentang terkait sifat konsumtif, minimalis biasanya digambarkan sebagai upaya untuk menggunakan ruang dan infrastruktur seefisien mungkin tanpa mengurangi jumlah material atau non material, dengan tetap memperhatikan aspek kualitas. Minimalis juga menekankan pada pemahaman mendahulukan apa yang dibutuhkan daripada apa yang diinginkan. sehingga pendekatan perancangan yang digunakan menitikberatkan pada pola rancangan yang berkaitan dengan fungsi serta tata ruang yang efektif, efisien serta fleksibel. Penerapan tema minimalis pada olahan blok plan yaitu simplicity, pada fasad tidak menggunakan ornamen, pada warna menggunakan warna monochrome. Melalui penerapan tema minimalis pada desain ini diharapkan akan menghasilkan rancangan yang simple mudah perawatan, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan lebih fokus.

**Kata kunci:** Arsitektur, Minimalis, Sekolah Menengah Kejuruan.

## ABSTRACT

The need for the development of science in the people of Bandung Regency, gave rise to a variety of lesson programs for students with efforts to facilitate school activities, by forming a vocational high school. in its development, this vocational high school, became a place to seek knowledge for the people of Bandung Regency not only functions as a place to seek knowledge but also has a crucial role as an education center. The theme of the design of this Vocational High School is the use of minimalist architectural principles, minimalism which is famous today comes from the work of "Less is more", which opposes the related consumptive nature, minimalism is usually described as an effort to use space and infrastructure as efficiently as possible without reducing the amount of material or non-material, while still paying attention to aspects of quality. Minimalism also emphasizes the understanding of prioritizing what is needed rather than what is wanted. so that the design approach used focuses on the form and pattern of design related to the function and spatial plan that is effective, efficient and flexible. Applying a minimalist theme on a processed block plan is simple. The façade is undecorated and the coloring is monochromatic. By applying a minimalistic theme to this design, we aim to create a simpler design that is easier to maintain and allow for more focused learning.

**Keywords:** Architecture, Minimalism, Vocational High School.

## 1. PENDAHULUAN

Adanya kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan pada masyarakat Kabupaten Bandung, memunculkan aneka macam program pelajaran bagi peserta didik dengan upaya memfasilitasi kegiatan sekolah, dengan membentuk Sekolah Menengah kejuruan. pada perkembangannya, Sekolah Menengah kejuruan ini, menjadi tempat mencari ilmu bagi masyarakat Kabupaten Bandung tak hanya berfungsi menjadi tempat mencari ilmu namun juga mempunyai kiprah krusial sebagai pusat pendidikan[1].

Fenomena tema desain arsitektur minimalis di sekolah menjadi tren yang sedang berkembang akhir-akhir ini, dengan setiap sekolah selalu memiliki tema desain tersendiri untuk mengembangkan lingkungannya. Perkembangan arsitektur sekolah saat ini telah menjadi pusat pendidikan, kenyamanan, keamanan, kebanggaan dan estetika, dan berkembang pesat dalam hal desain arsitektur. Fenomena desain arsitektur minimalis adalah penyempitan batas ruang. Di era teknologi informasi, ketika dimungkinkan untuk melihat karya arsitektur di berbagai bidang hanya dengan memvisualisasikan gambar, sumber ide di dapatkan dari mana saja.[2].

Pada saat mencermati tema arsitektur di sekolah, khususnya fisik bangunan, mengarah pada pemahaman bahwa estetika fisik suatu bangunan dalam arsitektur minimalis bersifat subjektif, yang timbul dari persepsi masing-masing individu berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya sendiri. Karena itu dianggap sebagai reaksi. Selain itu, ada sosialisasi kebutuhan/pengetahuan dengan penambahan pengalaman sebelumnya [3]. Pengalaman itu adalah keadaan penciptaan yang diperoleh melalui penglihatan, pendengaran, dan perasaan langsung dari individu [4].

Arsitektur merupakan bagian budaya manusia yang sangat berkaitan dengan pemanfaatan berbagai aspek kehidupan seperti:Seni, Desain/Perencanaan Interior, Geografi, Sejarah. Dengan cara ini, prinsip-prinsip arsitektur memiliki batasan dan makna tergantung pada bagaimana Anda melihatnya. Setelah seni, arsitektur adalah seni membangun dengan bentuk dan dekorasinya. Dari sudut pandang teknis, arsitektur adalah sistem konstruksi bangunan yang mencakup desain, konstruksi, struktur dan, dekorasi serta estetika. Dari perspektif lokal, arsitektur ialah tentang memenuhi kebutuhan ruang individu atau sekelompok orang untuk kegiatan tertentu. Secara historis, budaya dan geografis, arsitektur adalah perwujudan fisik dan warisan masyarakat di tempat dan waktu tertentu[5].

## 2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

### 2.1 Definisi Proyek

SMK (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan sebagai dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat. (UU No. 20 Tahun 2013, pasal 18)[6]. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan lanjutan yang secara khusus mempersiapkan diri untuk bekerja dalam bidang tertentu. (UU No. 20 Tahun 2013, Penjelasan Pasal 15)[7].

### 2.2 Lokasi Proyek

Proyek Sekolah Menengah Kejuruan berlokasi di Podomoro Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dengan luas lahan sebesar 20.000 m<sup>2</sup>. Lokasi tapak berbatasan langsung dengan Jl. Podomoro Boulevard Utara. Kabupaten Bandung, Desa Lengkong, Kecamatan Bojong soang pada bagian selatan, area pemukiman pada bagian utara, serta dikelilingi persawahan pada bagian barat dan timur. Lokasi tersebut terlihat pada **Gambar 1**.



**Gambar 1. Lokasi Proyek**

(Sumber: [www.earth.google.com](http://www.earth.google.com), diakses 15 Januari 2023)

### 2.3 Definisi Tema

Kita menyadari bahwa prinsip arsitektur merupakan sebagian besar dari apa yang kita amati di sekitar kita dari waktu ke waktu. Banyak bangunan yang membuat penulis tertarik adalah bangunan yang rapi, sederhana, tenang, dan efisien, daripada bangunan yang rumit, keras, dan berlebihan. Dan dalam penyelidikan lebih dalam, penyusun menemukan bahwa bangunan-bangunan dengan gaya minimalis sering dirancang dengan cara yang merupakan respon langsung terhadap lingkungan sekitar bangunan sehingga memberikan pesona atau pesan naratif yang jelas pada bangunan tersebut.

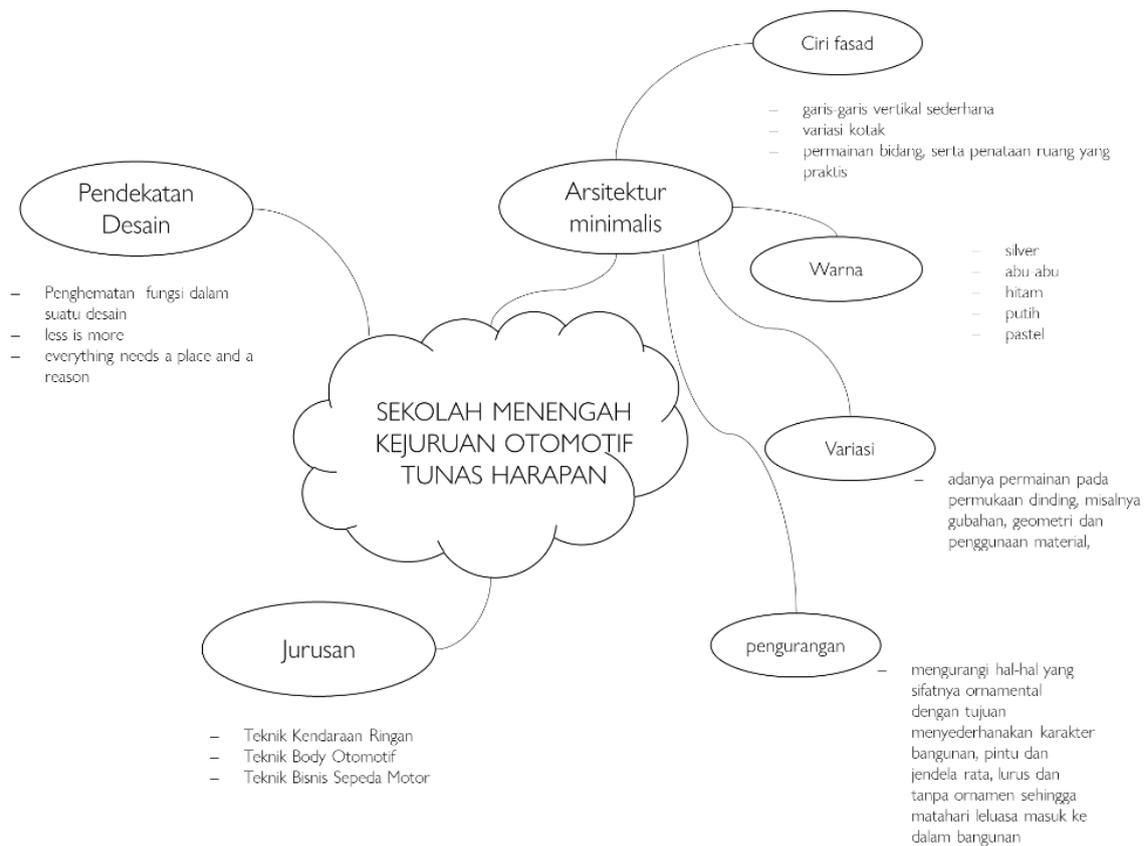
Sifat visual (bentuk, ukuran, warna, tekstur, posisi, orientasi, dan inersia visual) yang mempengaruhi aktualisasi diri bangunan sebenarnya ditentukan oleh konteks. Tentang bagaimana orang/pengamat melihatnya, perspektif atau sudut pandang pengamat, jarak pengamat dari bentuk, tingkat cahaya, dan lingkungan visual objek[8].

Desain ini tampaknya menempatkan penekanan yang lebih kuat pada fungsionalitas daripada ornamen dan gaya, sehingga mudah dipahami saat pandangan pertama yang bagi penyusun tampak seperti prioritas yang jelas antara fungsi dengan bentuk (*form follow function*) dan bukan sebaliknya[9]. Bagi penulis, minimalis juga merupakan cara yang masuk akal untuk mengalokasikan anggaran untuk manfaat yang maksimal dan disinilah penyusun menyadari bahwa logika ini dapat diterapkan pada apa saja.

Tetapi melalui pencarian di internet, terlihat bahwa persepsi konsep serta penerapan minimalis pada bangunan di Indonesia selalu melekat pada bangunan rumah tinggal. Hal ini dikarenakan banyaknya pengembang menawarkan tempat tinggal tinggal dengan gaya yang mereka sebut sebagai minimalis. Apa yg disebut dengan gaya minimalis tersebut kurang sesuai dengan konsep yang telah disebutkan oleh pemrakarsanya, sedangkan alasan kenapa bangunan harus menggunakan suatu gaya yang jelas menjadi penentuan perilaku. Etikanya, bagi masyarakat pengguna wajib diajak berdiskusi atas suatu kosenp gaya bangunan yang dipilihnya.

Seperti diketahui, minimalis yang terkenal saat ini berasal dari karya “*Less is more*”, yang menentang terkait sifat konsumtif [10]. Minimalis biasanya digambarkan sebagai upaya untuk menggunakan ruang dan infrastruktur seefisien mungkin tanpa mengurangi jumlah material atau non material, dengan tetap memperhatikan aspek kualitas. Minimalis juga menekankan pada pemahaman mendahulukan apa yang dibutuhkan daripada apa yang diinginkan.

## 2.4 Elaborasi Tema



**Gambar 2. Mind Map Elaborasi Tema**

Dilihat pada **Gambar 2**, merupakan mind map elaborasi tema yang terdapat di dalam perancangan arsitektur minimalis berikut merupakan prinsip arsitektur minimalis:

1. Ciri fasad untuk bangunan yang penyusun buat memiliki ciri fasad antara lain penggunaan garis
  - garis vertikal sederhana, menggunakan variasi kotak, permainan bidang serta penataan ruang yang praktis.
2. Warna untuk warna menggunakan warna yang netral dan simple, antara lain silver, abu-abu, hitam, putih, serta pastel.
3. Variasi Adanya permainan pada permukaan dinding, misalnya gubahan geometri serta penggunaan material.
4. Pengurangan mengurangi hal-hal yang sifatnya ornamental dengan tujuan menyederhanakan karakter bangunan, pintu dan jendela rata, lurus dan tanpa ornamen sehingga matahari leluasa masuk ke dalam bangunan.
5. Jurusan untuk Jurusan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan ini antara lain, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Body Otomotif, dan Teknik Bisnis Sepeda Motor.
6. Pendekatan desain untuk pendekatan desain yang penulis adopsi yaitu, penghematan fungsi dalam suatu desain, *less is more*, *everything needs a place and a reason*.

### 3. HASIL RANCANGAN

#### 3.1 *Simplicity (simple)*

Perencanaan Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Bandung. Rancangan desain Sekolah Menengah Kejuruan ini mengadopsi gaya minimalis, sehingga bentuk, material, dan tatanan bangunan menjadi lebih sederhana dan tidak berlebihan **Gambar 3** merupakan blokplan. Dan untuk tampak 3D terlihat pada **Gambar 4**.



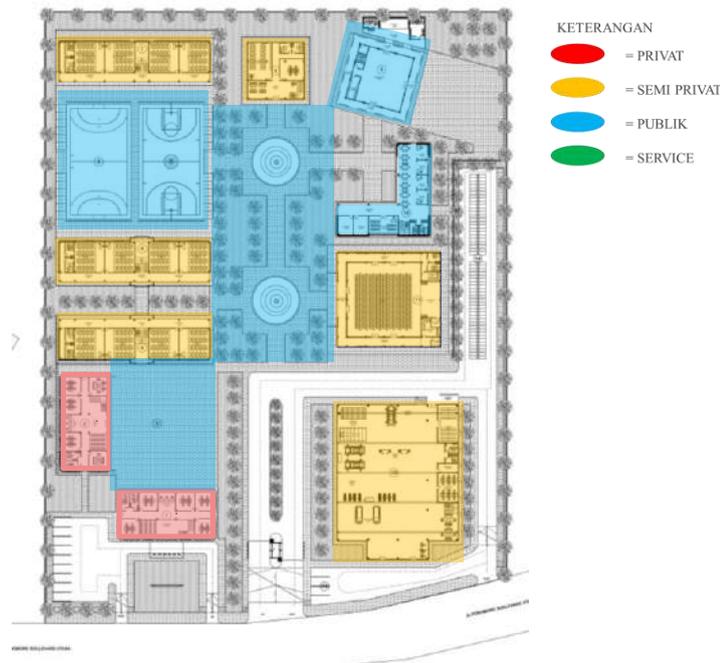
1. ENTRANCE SITE
2. EXIT SITE
3. ENTRANCE YAYASAN
4. EXIT YAYASAN
5. ENTRANCE SERVICE
6. GEDUNG YAYASAN
7. RUANG GURU
8. LAPANGAN UPACARA
9. RUANG KELAS
10. LAPANGAN OLAHRAGA
11. LABORATORIUM
12. PERPUSTAKAAN
13. MASJID
14. KOPERASI
15. GEDUNG SERBAGUNA
16. WORKSHOP
17. PARKIR MOTOR
18. PARKIR MOBL

**Gambar 3. Block Plan**



**Gambar 4. Yayasan dan Workshop**

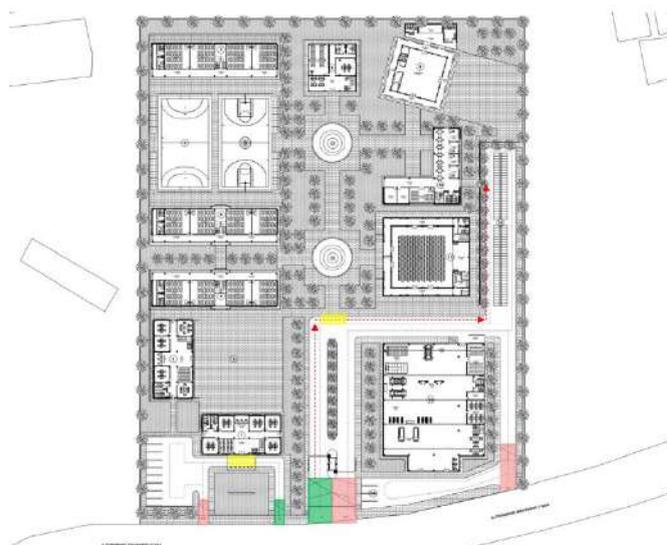
**Gambar 7** merupakan pembagian zona pada tapak berdasarkan hirarki sifat pengguna atau penghuni bangunan.



**Gambar 5. Zonasi Dalam Tapak**

Zoning tapak dan konfigurasi massa bangunan di dalam tapak dipertimbangkan atas dua hal, yaitu karakteristik fungsi, dan efisiensi. Begitu juga dengan orientasi massa bangunan yang juga dipengaruhi oleh fungsi dan padangan bangunan yang ada di dalam site ini cenderung berorientasi ke selatan, juga utara, di sebelah kiri terdapat bangunan dengan fungsi pendidikan dan sebelah kanan memiliki zoning non pendidikan . Beberapa bangunan penunjang pelayanan atau servis pun diletakkan di area depan site.

**Gambar 6** merupakan skema sirkulasi baik diluar tapak maupun didalam tapak, untuk panah berwarna oranye merupakan sirkulasi kendaraan pada jalan di depan tapak. Sedangkan yang berwarna merah adalah sirkulasi kendaraan dalam tapak, dan yang terakhir berwarna hijau merupakan jalur pedestrian dalam tapak.



**Gambar 6. Sirkulasi Dalam Tapak**

### 3.2 Tanpa Ornamen

Bentuk bangunan utama berupa yayasan yang bentuknya sederhana dengan memegang prinsip gaya minimalis. Penggunaan material facade juga menggunakan material yang simple dan efisien yang ada pada prinsip – prinsip minimalis. Hal ini terlihat pada **Gambar 7**.



**Gambar 7. Tampak Depan Yayasan**

Unsur-unsur linear pada bangunan juga diterapkan dengan disederhanakan pada fasad bangunan penunjang. Unsur-unsur linear ini membatasi ruang yang kemudian memberikan kontinuitas visual ruang maupun dengan lingkungan sekelilingnya, sehingga fasad dan olahan lanskap berhubungan dengan irama unsur-unsur linear. Hal ini terlihat jelas pada **Gambar 8** dan **Gambar 9**.



**Gambar 8. Fasad Bangunan Penunjang**



**Gambar 9. Hubungan Fasad dengan Landscape**

**Gambar 10** merupakan eksterior secara keseluruhan/ *eye bird view*, penataan masa bangunan menerapkan orientasi linear dengan pendekatan minimalis.



**Gambar 10.** *Eye Bird View* Sekolah Menengah Kejuruan

Workshop yang merupakan bangunan utama dirancang lebih besar dari pada bangunan lain disekitarnya, namun penggunaan material dan langgam masih selaras dengan bangunan lain disekitarnya. Bangunan penunjang seperti bangunan yayasan , ruang guru dan lainnya dibuat selaras antara satu sama lain dengan olahan fasad mengikuti fungsi ruang dalam tiap bangunan. Lihat **Gambar 11.**



**Gambar 11.** Eksterior Workshop

Bangunan penunjang seperti bangunan gedung serbaguna, mesjid dan lainnya dibuat selaras antara satu sama lain dengan olahan fasad mengikuti fungsi ruang dalam tiap bangunan. Lihat **Gambar 12** dan **Gambar 13**.



**Gambar 12. Eksterior Gedung Serbaguna**



**Gambar 13. Eksterior Mesjid**

### 3.3 Warna

Desain interior pada bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Bandung ini menampilkan keindahan yang sederhana dengan menggunakan warna dasar dan kesatuan desain interior dengan eksterior. Dengan memadukan warna dasar ini memberikan kesan sederhana atau minimalis. Hal ini terlihat pada **Gambar 14**.



**Gambar 14. Interior Workshop**

Pencahayaan juga menjadi salah satu faktor penting dalam konsep desain minimalis, pencahayaan pada beberapa bangunan menggunakan pencahayaan alami, kecuali beberapa ruang yang memerlukan pencahayaan buatan seperti laboratorium, dan lain sebagainya. Beberapa ruang yang menggunakan pencahayaan alami seperti pada **Gambar 11** dan **Gambar 12**.



**Gambar 15. Interior Workshop**



**Gambar 16. Interior Ruang Wakasek**



**Gambar 17. Interior Ruang Kelas**

#### 4. SIMPULAN

Melalui penerapan tema arsitektur minimalis pada sekolah menengah kejuruan ini dihasilkan rancangan block plan yang memiliki bentuk, material serta tatanan massa bangunan menjadi lebih sederhana dan tidak berlebihan, tanpa ornamen menjadikan bangunan dengan bentuk sederhana dengan material simple dan efisien, dan terakhir warna yang digunakan adalah warna monochrome yang tidak mencolok sehingga siswa dapat fokus ketika dilaksanakan kegiatan belajar mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ibrahim, A. (2020, Juni 6). Pengertian Sekolah dan Fungsi Sekolah. Diambil kembali dari pengertiandefinisi.com: <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-sekolah-dan-fungsi-sekolah/> [Diakses: 20 Desember 2022]
- [2] Debagus Nandang (2010). Persepsi Tren Arsitektur Bangunan Minimalis Pada Desain Arsitektural Perumahan
- [3] Chaplin, James P. 1968, Dictionary of Psychology, Dell Publishing Co, New York [Diakses : 10 Desember 2022].
- [4] Kaplan, S. and Garrick, B.J. (1981) On the Quantitative Definition of Risk. Risk Analysis [Diakses : 10 Desember 2022].
- [5] Sumalyo, Yulianto, 1997, Arsitektur Modern, Gajah Mada University Press, Yogyakarta [Diakses : 10 Desember 2022].
- [6] UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL [10 September 2022].
- [7] UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL [Diakses : 10 September 2022].
- [8] Ching, Francis DK., 1979, Arsitektur: Bentuk Ruang, dan Susunannya, penerbit Erlangga, Jakarta [Diakses : 10 Desember 2022].
- [9] Kurniawan, H. (2015). Arsitektur Minimalis Memahami Minimalis Dalam Arsitektur. Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta [Diakses : 20 Desember 2022]
- [10] Asenci Paco, “minimalism Design Source”, Page one, Singapore, 2004. [Diakses : 10 September 2022].